

**MANAJEMEN TRADISI MAKAN *BAJAMBA*
PADA ACARA ULANG TAHUN KOTA SAWAHLUNTO**

TESIS



OLEH

**YUSNI DEVITA
NIM 15167045**

*Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam
Mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

ABSTRACT

Yusni Devita. 2017. Management of Tradition makan bajamba on occasions Anniversary Sawahlunto. Thesis. Graduate Program of Padang State University.

This study was based-backs by makan bajamba tradition that has become the mascot of the anniversary program Sawahlunto. As a top event in the anniversary events of the city, it is certainly to be one of the big questions in the mind of any invitees who attended the anniversary event this Town Mine Tour. why should makan bajamba? many invitations that do not understand the concept of tradition makan bajamba management, process makan bajamba tradition and what impact makan bajamba tradition of social-economic Sawahlunto community.

This study uses qualitative research methods descriptive. Sources of data in this study is in the form of oral testimony from informants (traditional leaders, community). The procedure of collecting data by observation, interview and documentation study. Data were analyzed by performing data reduction, data display and draw conclusions. Checking the validity of the findings made by the source triangulation techniques.

The results found that 1) the concept of management makan bajamba in anniversary events Sawahlunto is an attempt to unite a pluralistic society. Sawahlunto is inhabited by diverse ethnic of Indonesia. With makan bajamba held tradition, the entire community is under the command of the committee. 2) The process of implementation makan bajamba tradition on the anniversary of Sawahlunto started on 1 December. Beginning at 9 am followed by the opening ceremony, dance pasambahan and closed with a peak that is the tradition makan bajamba. If makan bajamba tradition has been carried out, then ended the implementation makan bajamba tradition in the anniversary events this Sawahlunto. 3) The impact of makan bajamba tradition of the existence of tourism in Sawahlunto is active tourism industry in Sawahlunto. This will be income or income for entrepreneurs and local masyarakat around Sawahlunto.

ABSTRAK

Yusni Devita. 2017. Manajemen Tradisi Makan *Bajamba* pada Acara Ulang Tahun Kota Sawahlunto. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

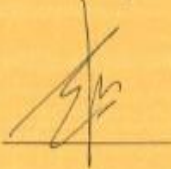
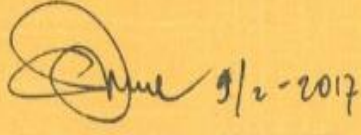
Penelitian ini dilatar-belakangi oleh tradisi makan *bajamba* yang telah menjadi mascot program Ulang tahun Kota Sawahlunto. Sebagai acara puncak dalam acara ulang tahun kota, hal ini sudah tentu menjadi salah satu pertanyaan besar di dalam pikiran setiap undangan yang menghadiri acara ulang tahun Kota Wisata Tambang ini. Mengapa harus makan *bajamba*? Banyak undangan yang tidak paham dengan konsep manajemen tradisi makan *bajamba*, proses tradisi makan *bajamba* dan apa dampak tradisi makan *bajamba* terhadap social-ekonomi masyarakat Kota Sawahlunto.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa keterangan lisan dari informan (tokoh adat, masyarakat). Prosedur pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan melakukan reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan teknik triangulasi sumber.

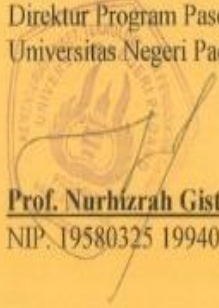
Hasil penelitian menemukan, 1) Konsep manajemen makan *bajamba* dalam acara ulang tahun Kota Sawahlunto adalah sebuah usaha mempersatukan masyarakat yang majemuk. Kota Sawahlunto dihuni oleh beragam etnis dari Indonesia. Dengan menyelenggarakan acara tradisi makan *bajamba*. Maka seluruh masyarakat berada di bawah satu komando panitia. 2) Proses pelaksanaan tradisi makan *bajamba* pada ulang tahun Kota Sawahlunto dimulai pada tanggal 1 Desember, pada jam 9 pagi diiringi dengan pembukaan acara, tari pasambahan dan ditutup dengan acara puncak yaitu tradisi makan *bajamba*. Kalau tradisi makan *bajamba* sudah dilangsungkan, maka berakhir pula pelaksanaan tradisi makan *bajamba* dalam acara ulang tahun Kota Sawahlunto ini. 3) Dampak tradisi tradisi makan *bajamba* terhadap keberadaan pariwisata Kota Sawahlunto adalah aktifnya industri pariwisata di Kota Sawahlunto. Hal ini akan menjadi pemasukan atau income bagi pengusaha dan masyarakat lokal di sekeliling Kota Sawahlunto.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *YUSNI DEVITA*
NIM. : 15167045

| Nama | Tanda Tangan | Tanggal |
|--|--|-----------------|
| <u>Dr. Elida, M.Pd.</u> Pembimbing I |  | <u>8-2-2017</u> |
| <u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> Pembimbing II |  | <u>9/2-2017</u> |

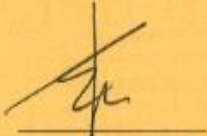
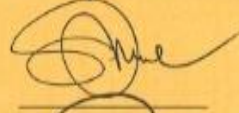

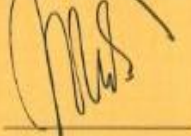
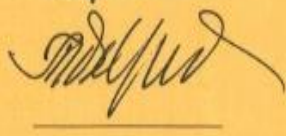
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang


Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Koordinator Program Studi


Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

| No. | Nama | Tanda Tangan |
|-----|---|---|
| 1 | <u>Dr. Elida, M.Pd.</u> (Ketua) |  |
| 2 | <u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> (Sekretaris) |  |
| 3 | <u>Dr. Budiwirman, M.Pd.</u> (Anggota) |  |
| 4 | <u>Prof. Dr. Mahdi Bahar, S.Kar., M.Hum.</u> (Anggota) |  |
| 5 | <u>Dr. Indrayuda, M.Pd.</u> (Anggota) |  |

Mahasiswa

Mahasiswa : **YUSNI DEVITA**

NIM. : 15167045

Tanggal Ujian : 2 - 2 - 2017

SURAT PERNYATAAN

engan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Tesis dengan judul“**Manajemen Tradisi Makan Bajamba pada Acara Ulang Tahun Kota Sawahlunto**”adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya Tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis ataupun dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2017
Saya yang menyatakan



YUSNI DEVITA
15167045

ATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa selalu menganugerahkan kekuatan lahir dan bathin, hidaya, serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Manajemen tradisi Makan *Bajamba* pada acara ulang tahun Kota Sawahlunto”. Selanjutnya shalawat beserta salam tak lupa penulis hadiahkan untuk junjungan umat islam sedunia yakni Nabi Besar Muhammad SAW, sebagai Rasullah sekaligus pembawa rahmatan lil’alamin.

Tesis ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjan, Program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya, Universitas Negeri Padang (UNP).

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan secara moril maupun bantuan secara materil. Selama menyelesaikan tesis ini, penulis tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi, namun dengan bantuan berbagai pihak serta dorongan semangat kepada penulis, akhirnya kendala-kendala tersebut satu persatu dapat teratasi. Untuk itu, atas segala bantuan dan jasa yang telah diberikan kepada penulis maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang dalam kepada:

1. Orang tua tercinta dan mertua yang telah memberikan dukungan do’a, moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

2. uami tercinta Taufiq dan anak Athallah Naufal yang telah memberikan dukungan, kepercayaan dan bantuan yang penuh kesabaran kepada penulis.
3. Ibuk Dr. Elida, M.Pd dan Prof. Dr. Agusti Efi, M.A selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. Mahdi Bahar, M.Hum, Dr. Budiwirman, M.Pd, Dr. Indrayuda, M.pd selaku dosen penguji/kontributor yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat membangun dalam penyusunan laporan tesis ini.
5. Ibuk Nurhizrah Gistituati, M.Ed, Ed.D, selaku Direktur dan Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A, selaku Asisten 1 Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
6. Ibuk Ketua Program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Prof. Dr. Agusti Efi, MA, Program Pascasarjan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Bapak/Ibu staf pengajar Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuannya yang sangat bermanfaat bagi penulis selama mengikuti masa perkuliahan.
8. Segenap informan, Adi Muaris Katik Kayo dan rekan-rekan. Terima kasih atas segala bantuannya dan Segenap pimpinan dan pegawai Kantor Kesbangpol Kota Sawahlunto.

9. Semua rekan-rekan seperjuangan yang turut memberikan spirit dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
10. pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tesis ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis memohon ridho kepada Allah SWT, semua bimbingan, dorongan dan doa serta pengorbanan yang telah penulis terima dari berbagai pihak dapat menjadi amal shaleh dan mendapat imbalan yang setimpal dari-Nya. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan. Untuk itu segala saran dan kritikan yang konstruktif demi penyempurnaan di masa datang sangat diharapkan. Walaupun demikian penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca.

Padang, Januari 2017

Penulis

AFTAR ISI

| | HALAMAN |
|--|---------------|
| ABSTRACT..... | i |
| ABSTRAK..... | ii |
| PERSETUJUAN AKHIR TESIS..... | iii |
| PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS..... | iv |
| SURAT PERNYATAAN | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian dan Pernyataan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 11 |
| A. Kajian Teori | 11 |
| 1. Pengertian Kebudayaan..... | 11 |
| 2. Tradisi | 13 |
| 3. Perubahan Sosial Budaya..... | 16 |
| 4. Adat Istiadat | 18 |
| 5. Prosesi Tradisi makan bajamba..... | 20 |
| 6. Tradisi Makan Bajamba dan Pariwisata Kota Sawahlunto | 23 |
| 7. Konsep Tradisi Makan Bajamba..... | 25 |
| 8. Manajemen Tradisi Makan Bajamba | 26 |
| B. Penelitian yang Relevan..... | 32 |

| | |
|--|-----------|
| C. erangkaKonseptual | 33 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 36 |
| A. Jenis Penelitian..... | 36 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 36 |
| C. Informan Penelitian..... | 37 |
| D. Instrument Penelitian | 39 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 39 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 42 |
| G. Teknik Pencermatan Kesahihan Data Penelitian | 44 |
| BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 46 |
| A. Temuan Penelitian..... | 46 |
| 1. Temuan Umum..... | 46 |
| a. Geografis Kota Sawahlunto | 46 |
| b. Mata Pencaharian | 48 |
| c. Kehidupan Masyarakat..... | 51 |
| d. Pendidikan..... | 55 |
| e. Agama dan Adat Istiadat..... | 56 |
| 2. Temuan Khusus..... | 88 |
| a. Manajemen Tradisi Makan Bajamba pada Acara Ulang Tahun Kota Sawahlunto..... | 88 |
| b. Proses Pelaksanaan Tradisi Makan Bajamba pada Acara Ulang Tahun Kota Sawalunto | 97 |
| c. Dampak Tradisi Makan Bajamba pada Acara Ulang Tahun Kota Sawalunto | 114 |
| B. Pembahasan..... | 116 |
| 1. Manajemen Tradisi Makan <i>Bajamba</i> pada Acara Ulang Tahun Kota Sawahlunto..... | 116 |
| 2. Proses Pelaksanaan Tradisi Makan <i>Bajamba</i> pada Acara Ulang Tahun Kota Sawahlunto | 122 |

| | |
|--|------------|
| 3. dampak Tradisi Makan Bajamba pada Acara | |
| Ulang Tahun Kota Sawahlunto | 127 |
| BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN | 142 |
| A. Simpulan | 142 |
| B. Implikasi..... | 143 |
| C. Saran..... | 143 |
| DAFTAR RUJUKAN | 145 |
| LAMPIRAN..... | 148 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Daftar Informan penelitian..... | 37 |
| 2. Pendapatan Regional Kota Sawahlunto menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2015 | 48 |
| 3. Jumlah Penduduk Kota Sawahlunto tahun 2014..... | 52 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--------------------------------------|---------|
| 1. Kerangka Konseptual..... | 35 |
| 2. Peta Sawahlunto | 47 |
| 3. Pertanian di Kota Sawahlunto..... | 51 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--------------------------------|----------------|
| 1. Glosarium | 148 |
| 2. Format Wawancara..... | 154 |
| 3. Hasil Wawancara..... | 155 |
| 4. Informan Penelitian | 221 |
| 5. Foto-foto Penelitian | 222 |
| 6. Surat Izin Penelitian | 227 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan bangsa yang besar yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan berbagai macam etnis yang telah memiliki beragam bentuk peninggalan budaya yang selalu digali, dibina, dan dikembangkan serta dilestarikan oleh masyarakatnya. Setiap etnis yang terdapat di berbagai daerah tersebut senantiasa akan selalu menjaga keutuhan dan kelestarian serta eksistensi budaya daerahnya masing-masing. Untuk menjaga eksistensi dan identitas suatu budaya biasanya tidak pernah mengesampingkan nilai-nilai budaya yang dimiliki yang selalu dijunjung tinggi oleh masyarakat pendukungnya.

Soeyono (1995 : 24) mengatakan bahwa;

Kebudayaan adalah kebudayaan yang lahir dan tumbuh serta dipelihara, dilestarikan, dijunjung tinggi dan dibanggakan masyarakat di daerah tersebut sampai akhir hayat. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, pakaian, bangunan, dan karya seni dan jenis makanan serta pola makan yang dilakukan secara turun-temurun pada masyarakat tertentu.

Nilai-nilai budaya merupakan nilai-nilai yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat, lingkup organisasi, lingkungan masyarakat, yang mengakar dan sampai menjadi kebiasaan, kepercayaan (*believe*), simbol-

simbol, dengan karakteristik tertentu yang dapat dibedakan satu dan lainnya sebagai acuan perilaku dan tanggapan atas apa yang akan terjadi atau sedang terjadi. Nilai-nilai budaya akan tampak pada simbol-simbol, slogan, moto, visi misi, atau sesuatu yang nampak sebagai acuan pokok moto suatu lingkungan atau organisasi. Ada beberapa hal yang terkait dengan nilai-nilai budaya diantaranya : (1) Simbol-simbol, slogan atau yang lainnya yang kelihatan kasat mata (jelas). (2). Sikap, tindak laku, gerak gerik yang muncul akibat slogan, moto tersebut. (3) Kepercayaan yang tertanam (*believe system*) yang mengakar dan menjadi kerangka acuan dalam bertindak dan berperilaku (tidak terlihat).

Adat istiadat yang merupakan salah unsur budaya telah dianut dan dijadikan sebagai suatu tradisi bagi masyarakat, baik masyarakat Indonesia secara umum maupun masyarakat Minangkabau khususnya. Di daerah Minangkabau yang telah memiliki berbagai adat istiadat tidak dapat dirubah sampai kapanpun, karena merupakan harga mati bagi seluruh masyarakat Minangkabau. Adat istiadat tersebut di kenal dengan istilah *Adaik nan diadaikkan* (*adat yang di adatkan*). Adat ini adalah sebuah aturan yang telah disepakati dan diundangkan dalam tatanan adat Minangkabau dari zaman dulu melalui sebuah pengkajian dan penelitian yang amat dalam dan sempurna oleh para nenek moyang orang Minang dizaman dulu.

Adaik nan Taradaik (*adat yang teradat*) adat ini adanya karena sudah teradat dari zaman dahulu dia adalah ragam budaya dibeberapa daerah di Minangkabau yang tidak sama masing-masing daerah, adat ini juga disebut

dalam istilah “Adaik salingka nagari” (adat selingkar daerah). Adat ini mengatur tatanan hidup bermasyarakat dalam suatu Nagari dan interaksi antara satu suku dan suku lainnya dalam nagari itu yang disesuaikan dengan kultur di daerah itu sendiri, namun tetap harus mengacu kepada ajaran agama Islam. Adat ini merupakan kesepakatan bersama antara Panghulu Ninik mamak, Alim ulama, cadiak pandai, Bundo Kanduang dan pemuda dalam suatu nagari di Minangkabau, yang disesuaikan dengan perkembangan zaman memakai etika-etika dasar adat Minang namun tetap dilandasi ajaran Agama Islam.

Adaik Istiadaik (Adat istiadat) adat ini adalah merupakan ragam adat dalam pelaksanaan silaturahmi, berkomunikasi, berintegrasi, bersosialisasi dalam masyarakat suatu nagari di Minangkabau seperti acara pinang meminang, pesta perkawinan dan lain-lain, adat inipun tidak sama dalam wilayah Minangkabau, di setiap daerah ada saja perbedaannya namun tetap harus mengacu kepada ajaran Agama Islam. Hal ini tertuang dalam istilah *Adat Basandi Sarak, Sarak Basandi Kitabullah*, disini jelas bahwa adat di Minangkabau salah satu adat yang berlandaskan Al-Qur'an atau dengan kata lain. Adat di Minangkabau berdasarkan ajaran agama Islam.

Dalam adat istiadat di Minangkabau telah melahirkan bentuk berbagai upacara adat yang telah dianut secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya yang sampai saat ini telah dilaksanakan secara transparan, dari sekian banyak upacara adat yang dianut oleh masyarakat Minangkabau yang sampai saat ini masih berkembang dan dilestarikan seperti, Batagak

Panghulu, Upacara Perkawinan, Sunat Rosul. Turun Mandi, Menaiki Rumah, dan lain sebagainya. Upacara adat seperti ini, dianut dan dilaksanakan diseluruh daerah yang terdapat di wilayah Minangkabau, walau dalam pelaksanaannya mempunyai tata cara sendiri-sendiri pada setiap daerah.

Selain upacara adat yang telah lama tumbuh dan slalu dilestarikan oleh sebagian masyarakat Minangkabau adalah tradisi makan *bajamba*. Dalam tradisi makan *bajamba* ini berbeda dengan upacara adat yang telah membudaya dikalangan masyarakat Minangkabau. Karena tradisi makan *bajamba* ini adalah tradisi yang hanya dilakukan oleh beberapa daerah di Minangkabau, seperti, Agam, Tanah Datar, Sawahlunto dan beberapa daerah lainnya yang prosesi pelaksanaannya berbeda-beda, baik dalam bentuk penyajiannya maupun menu yang disajikan dalam pelaksanaan tradisi makan *bajamba* tersebut.

Konsekuensi dari pemekaran kota Sawahlunto yang sejak dahulu akhirnya wajah nagari dalam kota Sawahlunto, karena sebagian besar wilayah yang dirangkul itu merupakan nagari-nagari yang berada disekitarnya masih kuat dengan suasana kedesaannya. Seiring dengan pemekaran kota lama, maka pemerintah kota mengembangkan kawasan perkantoran mengikuti alur jalan raya yang mengitari kaki perbukitan. Namun demikian kota lama tetap memegang peranan yang dominan sampai saat sekarang. Maka pemerintah kota Sawahlunto mempromosikan kepada dunia luar dengan menyusun program kota yang menarik.

Sebagai salah satu upaya untuk mempromosikan wisata budaya, pemerintah Kota Sawahlunto telah merancang sebuah program, yaitu tradisi makan *bajamba*. Setiap upacara ulang tahun Kota Sawahlunto, pemerintah terkait selalu mengadakan resepsi tradisi makan *bajamba*. Dengan alasan ulang tahun, pemerintah mengundang segenap kolega dan relasi serta investor beserta dengan pimpinan negeri Indonesia tidak luput untuk diundang. Undangan yang datang pada hari ulang tahun kota pun datang ke Kota Sawahlunto. Segenap undangan pun disuguhkan dengan hidangan dalam bentuk tradisi makan *bajamba*.

Berdasarkan hasil observasi diatas, ada beberapa fenomena yang menarik dalam tradisi makan *bajamba*. Fenomena pertama adalah konsep tradisi makan *bajamba*. Mengingat banyak undangan yang datang ke Kota Sawahlunto, dari berbagai daerah di Indonesia bahkan di luar negeri. Tidak semua undangan yang tahu tentang manajemen konsep tradisi makan *bajamba* di Kota Sawahlunto. Berdasarkan pra observasi dengan beberapa orang undangan, mereka tidak tahu tentang konsep tradisi makan *bajamba*. Mereka menghadiri tradisi makan *bajamba* hanya untuk memenuhi undangan pemerintah Kota Sawahlunto. Mereka sama sekali tidak tahu tentang konsep tradisi makan *bajamba*. Fenomenanya adalah manajemen program tradisi makan *bajamba*. Sebagai program tahunan, sudah tentu manajemen program ini harus selalu bagus dan mampu mendulang wisatawan ke Kota Tambang ini.

Fenomena ke dua adalah para undangan tidak mengetahui proses tradisi makan *bajamba*. Seperti yang telah dibahas pada paragraf sebelumnya, para undangan tersebut hanya mengetahui bahwa tradisi makan *bajamba* dilaksanakan pada waktu yang tertera di undangan. Mereka sama sekali tidak mengetahui bagaimana proses tradisi makan *bajamba* secara adat di Kota Sawahlunto.

Selanjutnya banyak undangan yang datang ke Kota Sawahlunto menyebabkan perubahan di berbagai lini kehidupan. Sebagai tuan rumah yang akan menjamu para undangan, sudah tentu banyak persiapan yang dilakukan oleh pemerintah kota. Persiapan dari institusi sampai pada persiapan di lapangan, termasuk persiapan masyarakat Kota Sawahlunto. Dengan kata lain, tradisi makan *bajamba* membawa perubahan yang fenomenal setiap tahunnya. Setiap ada acara ulang tahun kota, maka disitu pula terdapat dampak tradisi makan *bajamba* terhadap pariwisata Kota Sawahlunto.

Program Tradisi makan *bajamba* sebagai maskot promosi wisata budaya yang perlu dilestarikan demi kelangsungan budaya daerah Kota Sawahlunto. Tradisi makan *bajamba* yang merupakan budaya tradisi dijadikan oleh pemerintah Kota Sawahlunto menjadi acara puncak dalam ulang tahun Kota Sawahlunto setiap tahunnya. Tradisi makan *bajamba* ini telah dimulai semenjak pimpinan Walikota Amran nur di tahun 2005 dan masih berlangsung sampai sekarang (sudah berlangsung 11 tahun). Bagi pengamat atau masyarakat luar Kota Sawahlunto, hal ini jelas menjadi sesuatu yang unik,

menjadikan acara tradisi menjadi acara seremonial ulang tahun Kota Sawahlunto.

Bagi masyarakat Sawahlunto dan Pemerintah Daerah Sawahlunto, tradisi makan *bajamba* ini mempersatu masyarakat Kota Sawahlunto yang terdiri dari berbagai latar belakang etnik yang berbeda-beda. Dengan tradisi makan *bajamba*, mereka dapat duduk bersama sambil menikmati makan bersama dalam suasana kekerabatan. Oleh sebab itu, wisatawan yang sekaligus undangan hari ulang tahun Kota Sawahlunto sangat perlu sekali mengetahui tentang konsep, proses dan dampak tradisi makan *bajamba* di Kota Sawahlunto. Bukan hanya undangan dan wisatawan saja, untuk masyarakat Kota Sawahlunto pun sangat perlu mengetahui konsep, proses dan dampak tradisi makan *bajamba*. Ada kemungkinan masyarakat kota tambang ini tidak mengenal lagi tentang konsep, proses, manajemen dan dampak tradisi makan *bajamba* tersebut. Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tradisi makan *bajamba* dalam Acara Ulang Tahun Kota Sawahlunto.

B. Fokus Penelitian dan Pernyataan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang akan dikemukakan oleh penulis tesis pada manajemen tradisi makan *bajamba* ini adalah tentang Manajemen tradisi makan *bajamba* pada acara ulang tahun Kota Sawahlunto. Manajemen tradisi makan *bajamba* di Sawahlunto mempunyai ciri khas sesuai dengan budayanya.

Maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen tradisi makan *bajamba* pada acara ulang tahun Kota Sawahlunto?
2. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi makan *bajamba* pada acara ulang tahun Kota Sawahlunto?
3. Apadampak tradisi makan *bajamba* terhadap keberadaan pariwisata Kota Sawahlunto dalam acara ulang tahun Kota Sawahlunto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penulisan tentang tradisi makan *bajamba* ini penulis mendeskripsikan :

1. Manajemen tradisi makan *bajamba* pada acara ulang tahun Kota Sawahlunto.
2. Proses pelaksanaan tradisi makan *bajamba* pada acara ulang tahun Kota Sawahlunto.
3. Dampak tradisi makan *bajamba* terhadap keberadaan pariwisata Kota Sawahlunto dalam acara ulang tahun Kota Sawahlunto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat digunakan untuk pengayaan pengetahuan ilmuwan atau akademisi budaya tentang masalah tradisi makan *bajamba*.

- b. Lahirnya teori atau metode baru dalam rangka membangun ilmu pengetahuan terutama dibidang tradisi makan *bajba*.
- c. Terbangunnya apresiasi dan motivasi generasi muda yang akan datang terutama masyarakat Sawahlunto dalam pengetahuan sistem pewarisan dan pelestarian tradisi makan *bajamba*.
- d. Penelitian ini bermanfaat sebagai upaya nyata dan ilmiah dalam mengenali dan mengkaji budaya dan tradisi makan *bajamba* sebagai bagian dari kebudayaan. Sehingga menghasilkan catatan atau dokumentasi yang menjadi bahan informasi tertulis tentang persoalan perubahan tradisi makan *bajamba* dalam kehidupan masyarakat lokal dalam meningkatkan fluktuasi pariwisata Kota Sawahlunto.

2. Manfaat Praktis.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan jalan bagi Dinas kebudayaan Pariwisata daerah Kota Sawahlunto, bersama Ninik mamak dan budayawan tradisi setempat lainnya dalam mewariskan dan melestarikan tradisi makan *bajamba*. sebagai prospek pariwisata
- b. Sebagai rujukan oleh peneliti lain dalam meneliti tema atau objek yang sama untuk selanjutnya.
- c. Memberikan informasi ilmiah kepada masyarakat dan pemerintah daerah tentang pemahaman adat dan budaya daerah serta antisipasi tindakan yang diperlukan dalam melestarikan tradisi makan *bajamba* sebagai bagian dari budaya.

- d. Memberikan informasi dan dokumentasi bagi perguruan tinggi khususnya Universitas Negeri Padang, sebagai bahan kajian ilmiah, untuk keperluan perkuliahan dan riset lanjutan.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manajemen tradisi makan *bajamba* pada ulang tahun Kota Sawahlunto adalah sebuah usaha mempersatukan masyarakat yang majemuk. Kota Sawahlunto dihuni oleh beragam etnis dari Indonesia. Dengan menggelar acara tradisi makan *bajamba*, maka seluruh masyarakat berada di bawah satu komando panitia. Segenap sumber daya manusia akan dikelola dan dipergunakan sebaik-baiknya guna mengangkat nama Kota Sawahlunto untuk diperkenalkan kepada dunia luas.
2. Proses pelaksanaan tradisi makan *bajambapada* ulang tahun Kota Sawahlunto dimulai pada tanggal 1 Desember. Dimulai pada jam 9 pagi diiringi dengan pembukaan acara, tari pasambahan dan ditutup dengan acara puncak yaitu tradisi makan *bajamba*. Kalau tradisi makan *bajamba* sudah dilangsungkan, maka berakhir pula pelaksanaan tradisi makan *bajamba* dalam acara ulang tahun Kota Sawahlunto ini.
3. Dampak tradisi makan *bajambaterhadap* keberadaan pariwisata Kota Sawahlunto adalah aktifnya industry pariwisata di Kota Sawahlunto. Hal ini akan menjadi pemasukan atau income bagi pengusaha dan masyarakat lokal di sekeliling Kota Sawahlunto.

B. Implikasi

Dari simpulan di atas, maka hasil penelitian ini berimplikasi :

1. Menjadi sebuah informasi bagi peneliti yang akan meneliti tentang tradisi “tradisi makan *bajamba*” atau penelitian tentang kebudayaan lainnya.
2. Berimplikasi terhadap upaya pelestarian dan pengembangan tradisi “tradisi makan *bajamba*” baik oleh masyarakat, kalangan akademis maupun pemerintahan.
3. Kemudian berimplikasi bagi masyarakat yang berbudaya Minangkabau umumnya, dan untuk masyarakat di Kota Sawahlunto khususnya.
4. Berimplikasi terhadap identitas bagi masyarakat Kota Sawahlunto.
5. Menjadi bahan masukan kajian tentang tradisi dan budaya yang terdapat pada daerah-daerah lainnya bagi budayawan Sumbar khususnya Kota Sawahlunto.
6. Berimplikasi bagi diri generasi muda untuk mencintai tradisi dan budaya daerahnya, khususnya kebudayaan yang ada di Kota Sawahlunto.

C. Saran

Berdasarkan implikasi di atas, maka saran dalam penelitian ini kepada :

1. Peneliti berikutnya supaya memperkaya hasil penelitian tentang Tradisi makan *bajamba* di Kota Sawahlunto.
2. Segenap masyarakat, kalangan akademis maupun pemerintah supaya senantiasa melestarikan Tradisi makan *bajamba* di Kota Sawahlunto.

3. Masyarakat yang berbudaya Minangkabau supaya mengapresiasi Tradisi makan *bajamba* di Kota Sawahlunto.
4. Masyarakat Kota Sawahlunto supaya menjaga identitas adat budaya Tradisi makan *bajamba*.
5. Kalangan akademis dan budayawan supaya menjadikan Tradisi makan *bajamba* sebagai suatu adat budaya yang merupakan identitas adat salingka nagari, khususnya di Kota Sawahlunto.
6. Generasi muda Kota Sawahlunto supaya terlibat dan mengapresiasi Tradisi makan *bajamba*.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Irwan. 2006. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Abdurahman. 2011. *Nilai-nilai Budaya Dalam Kaba Minangkabau: Suatu Interpretasi Simiotik*. Padang. UNP Press.
- Affifudin. 2015. *Dasar-dasar Manajemen*. Alfabeta, Bandung.
- Amir. 2011. *Adat Minangkabau; Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang*. Citra harta Prima. Jakarta
- Atika, Amalina. 2014. *Tradisi makan bajamba*. Perpustakaan Digital Budaya Indonesia
- darkwin98:manajemen event. <https://darkwin98.wordpress.com>, yang diakses pada 21 Desember 2016.
- Elida. 2014. *Makanan Daerah Sumatera Barat*.
- Eka Nicho (nichonotes.blogspot.co.id: manajemen, diakses pada 21 Desember 2016
- Esten, Mursal. 1992. *Tradisi Dan Modernitas Dalam Sandiwara*. Jakarta: Intermasa
- Gani, Erizal. 2009. *Nilai-nilai Pendidikan di Dalam Pantun Minangkabau* (Disertasi). Pascasarjana, Padang.
- Google www.lepank.com/2012/pengertian konsep menurut para ahli)
- www.artikelsiana.com/pengertian nilai menurut para ahli)